

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Ali, Abdullah, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Cirebon: STAIN Press Cirebon, 2007).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipt, 2010).
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Aksara; Jakarta, 2008).
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- _____, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992).
- Davis, Ivor K, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 2009).
- Djaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011).
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- _____, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Menuju Profesionalitas Guru & Tenaga Pendidik*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).

- Hamzah, Amir, *Etos Kerja Guru Era 4.0 Industri*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019).
- Helmawai, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Irham, M. dan Novan Ardy W, *Psikologi Pendidikan-Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ae-Ruzz Media, 2016).
- Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antara peserta didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002).
- _____, *Al-Baqarah(2): 185*, 2002.
- Komariah, Aan & Cepi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005).
- Laughey, D, *Themes in Media Theory*, Open University Press. New York.
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*, (Kairo: Dar Al-Hadist, t.t), juz I: 220.
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Mulyatiningsih, Endang, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011).
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Nasrullah, Rulli, *Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017).

- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Nazir, M, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).
- Nurudin, *Media Sosial (Agama Baru Masyarakat Milenial)*, (Malang: Intrans Publishing, 2018).
- Piaget, J, *Commentary on Vygotsky, (New Ideas in Psikology*, 2000).
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ed. III Cet. 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2012).
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018).
- _____, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung; Alfabeta, 2013).
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Sa'ud, Syaefudin Udin, *Inovasi Pendidikan*, (Alfabeta; Bandung, 2012).
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Sudarwan, Danim, *Media Komunikasi Pendidikan, Pelayanan Professional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar (Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Sudjana, Nana, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Alfabeta;Bandung, 2015).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sukmadinata, Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).
- Sulianta, Feri, *Keajaiban Media Sosial*, (Jakarta; Elex Media Kompetindo, 2015).
- Sumanta, dkk, *Pedoman Penulisan Tesis 2017*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017).
- Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, 2015).
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam, Terj Sefullah Kamalie Dan Hery Noer Ali, Jilid 2*, (Semarang: Asy-Syifa, Tt).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.
- Uno, B Hamzah, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).
- Van, J. Dijck, *The Culture of Connectivity: Journal A Critical History of Social Media*, (Oxford, UK: Oxford University Press, 2013).

Winardi, *Manajemen Perubahan (Management of Change)*, (Cet 5, Jakarta: Kencana, 2013).

Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

B. Jurnal

Atsani, L, *Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Basicedu, Vol. 4, No. 4, 2020).

Hardiyana, Andri, *Implementasi Google Classroom sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*, (Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Nasional, SMAN 1 Losari Dnas Pendidikan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat, 2015).

Hasan, Basri, Andewi Suhartini, Karman, *Pendidikan Agama Islam dan Pemeliharaan Diri (Hifzh An-Nafs) di Tengah Wabah Virus Corona*, (Bandung, Jurnal, 3 (1), 2020).

Hikmat, dkk, *.Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survey Online*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), KTI, Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Irwansyah , Suwahyu, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta*, (Yogyakarta: 13 (1), 2016).

Jaeanal Abidin, Ilham Fahmi, *Media Sosial dalam Mempengaruhi Perilaku Keberagamaan Siswa dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 3 (1), 2019).

Jollife, Dean, *The Impact of Education in rural Ghana: Examining Household Labor Allocation and Returns on and off the Farm*, 73: 287-314, (*Journal of Development Economics*, 2001).

Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 01/KB/20, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/20, Nomor 440-882. *Tentang "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19*.

Kusuma, J. W & Hamidah, *Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume*, 5(1), 2020).

Mandiberg, M, "Introduction". In M. Mandiberg (Ed.), *JournalThe Social Media Reader*, (New York : University Press, 2012).

Manshur, Ahmad Sayyid Madjid Abdul, *Sikulujiya al-Wasail al-Ta'limiyah*, (Kairo; Dar al-Ma'arif, 2010).

Mentari, Melly, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Terpadu Az Zahra*. (Cirebon: Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2019), Tesis, Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Mirzon, Daheri Juliana, Deriwanto, Ahmad Dibul Amda, *Efektivitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*, (Bengkulu: 4 (4), 2020).

- Mona, Nailul, *Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*, Jurnal Sosial Humaniora Terapan Volume 2 , No. 2, (Januari-Juni, 2020).
- Nurislaminingsih, Rizki, *Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi*. TikIlmeu: (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi IAIN Curup | p-issn: 2580-3654; e-issn: 2580-3662, Vol, (4) No. (1), 2020).
- Riedel S, Morse S, Mietzner T, Miller S. Jawetz, Melnick, & Adelberg's. *Medical Microbiology, Journal*, 28th ed, (New York: McGraw-Hill Education/Medical; 2019).
- Samsuddin, *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP 3 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*, (Tesis Pasca Sarjana Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan, UIN Alauddin, 2012).
- Sanders, M.R, *Triple P-Positive Parenting Program as a Public Health Approach to Strengthening Parenting*, *Journal of Family Psychology*. <https://doi.org/10.1037/0893-3200.22.3.506>, diakses pada tanggal 20 Agustus 2020.
- Setiaji, Raharjo, *Proses Penanaman Nilai-nilai Agama dalam Keluarga dikampung Gambiran Pandeyan Umbul Harjo*, (Jurnal, Yogyakarta, 2012).
- Sofyan, I, *Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga*. (Journal of Early Childhood Care and Education, No. 2, Vol. 1, 2019).

Tim Penanganan kasus pasien penyakit infeksi *new emerging* dan *Re-emerging*, *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan LiteaturTerkini*. (Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. (7), No. (1), 2020).

TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung; Imtima, 2007).

Ulfah, Y & Suryantoro, A, *Studi Awal Tentang Penggunaan Media Daring Selama Pandemi Corona Di Smpn Purworejo Lampung Tengah*, (Jurnal, Vol. 1 No. (1), 2020).

Verawardina U, Asnur L, Lubis, A. L, & Hendriyani, Y, *Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak*, 12 (3) , 2020.

C. Internet

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/3/chapter%2011.pdf>); diakses pada tanggal 20 agustus 2020.

<http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2/2012-1-00531-MTIF%202.pdf>); diakses pada tanggal 20 agustus 2020.

Rosarians, F. Warsono A, Fikri A., & Permana S, (2020, Maret 16). *Belajar di Rumah Lewat WhatsApp*.<https://koran.tempo.co/read/metro/451002/belajar-di-rumah-lewat-whatsapp>, diakses pada tanggal 2 Juli 2020.

SKB 4 Menteri 2020, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19*, Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882, diakses pada 10 Agustus 2020.

WHO, *Coronavirus diseases (COVID-19) advice for the public: Advocacy*.
www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public/healthy-parenting, diakses pada tanggal 18 Agustus 2020.

WHO. *Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report*. WHO; 2020 [Updated 2020 March 30; cited 2020 March 31]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330-sitrep-70-covid-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2, diakses pada tanggal 10 September 2020.

D. Informan

Akbar Tanjung, S.Pd, Kurikulum MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon, tanggal 08 Oktober 2020 diruang TU MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon.

Drs. H. Busaeri, M.Pd, Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Cirebon, tanggal 29 September 2020 di ruang kantor Kementerian Agama Kab. Cirebon.

Hj Rofikoh, S.Pd, Koordinator guru kelas 4 MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon, tanggal 14 Oktober 2020 di ruang kantor guru MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon.

Lani Rofiqoh, S.Pd, Koordinator guru kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan, tanggal 12 Oktober 2020 diruang kelas 3 MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon.

Lingga Talita Ayu Nanda, S.Pd, Koordinator guru kelas 2 MI Al Washlyyah Perbutulan, tanggal 12 Oktober 2020 diruang kelas 2 MI Al Washlyyah Perbutulan Cirebon.

Nur Azizah, M.Pd, koordinator guru PAI MI Al Washlyyah Perbutulan Cirebon, tanggal 19 Oktober 2020 diruang guru MI Al Washlyyah Perbutulan Cirebon.

Rasti Yulianti, S.Pd, Koordinator guru kelas 1 MI Al Washlyyah Perbutulan, tanggal 06 Oktober 2020 diruang kelas 1 MI Al Washlyyah Perbutulan Cirebon.

Rita Fauziana, S.Pd, kesiswaan MI Al Washlyyah Perbutulan Cirebon, tanggal 6 Oktober 2020 diruang guru MI Al Washlyyah Perbutulan Cirebon.

Robanatu, M.Pd, koordinator guru kelas 5 MI Al Washlyyah Perbutulan Cirebon, tanggal 16 Oktober 2020 di ruang guru MI Al Washlyyah Perbutulan Cirebon.

Sulaiman Hakim, S.Pd.I, Kepala MI Al Washlyyah Perbutulan Cirebon, tanggal 6 Oktober 2020 di ruang kepala MI Al Washlyyah Perbutulan Cirebon.

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SYEKH NURJATI CIREBON
Nomor : 1162 /In.08/D/PP.00.9/09/2020**

Tentang :
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon, setelah :

- Menimbang : a. Bahwa untuk kesuksesan penulisan dan sidang ujian tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
- b. bahwa mereka yang namanya disebut dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melakukan bimbingan tesis terhadap mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama nomor 11 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
4. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 11 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 32 Tahun 2009 tentang Statuta IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
7. Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor 476 Tahun 2004 tentang Pendirian Program Pascasarjana STAIN Cirebon, selanjutnya IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
8. Keputusan Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Nomor Tahun 2010 tentang Pengelola Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
9. Keputusan Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon Nomor : 1040 Tahun 2019 tentang Pengangkatan Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON NOMOR: 1162 /In.08/D/PP.00.9/09/2020 tentang PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS.

PERTAMA : Menugaskan Saudara :

1. **Prof. Dr. H. Jamali, M.Ag** sebagai Dosen Pembimbing I
2. **Dr. H. Suklani, M.Pd** sebagai Dosen Pembimbing II

Dalam penulisan tesis Saudara **Firia Dewi NIM : 18086030050 Program Studi : Pendidikan Agama Islam dengan judul :**

EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL DALAM OPTIMALISASI KEGIATAN PEMBELAJARAN DAN PEMBINAAN NILAI KEAGAMAAN SISWA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MI AL WASHLIYAH PERBUTULAN CIREBON

KEDUA : Sebagai akibat dikeluarkannya surat keputusan ini, kepada mereka diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang ada;

KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan akan ditinjau serta diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Cirebon
Tanggal : 21 September 2020
Direktur

Prof. Dr. H. Dedi Djubaedi, M.Ag.
NIP. 19590320 198403 1 002

Tembusan :
Wakil Rektor I IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



**LEMBAR BIMBINGAN TESIS
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON**

NAMA : FITRIA DEWI
NIM : 18086 630050
KONSENTRASI : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. Jamali, M. Ag.
PEMBIMBING II : Dr. H. Suklani, M. Pd.
NO. SK :
JUDUL TESIS : Efektivitas Media Sosial dalam
: Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran dan
: Pembinaan Nilai Keagamaan Siswa
: pada Masa Pandemi Covid-19
: di Mi Al Washliyah Perbutolan Cirebon.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Prof. Dr. H. Jamali, M. Ag.)

(Dr. H. Suklani, M. Pd.)

NIP

NIP

CATATAN:

Lembar bimbingan ini harap dibawa pada saat konsultasi dan menjadi persyaratan munaqosah

CATATAN BIMBINGAN PROGRAM PASCASARJANA IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

No.	Tanggal	Topik Bimbingan	Paraf Pembimbing	Keterangan
1.		Proposal		
2.		Instansi penelitian		
3.		Bab I - Bab III		
4.		Bab IV - V		
5.		Lampiran lampiran		
6.		Abstrak Arab + Inggris + Indonesia		
7.	20/11/20	Aca		

No.	Tanggal	Topik Bimbingan	Paraf Pembimbing	Keterangan
1.		Proposal		
2.		Instrumen Penelitian.		
3.		Bab I - Bab III		
4.		Bab IV - Bab V		
5.		Lampiran - Lampiran.		
6.		Abstrak, Hasil Penelitian, Instrument		
7.	27/6-20.	Ace.		



**KEMENTERIAN AGAMA RI
PERPUSTAKAAN PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

Alamat : Jl. Perjuangan Sunyaragi By Pass Cirebon 45132 Telp.: 0231 8491641, 0231481264
ext. 133 Fax.: 0231 8491641 email : info@iaincirebon.com website:
www.iaincirebon.com

Surat Keterangan Bebas Pinjam Perpustakaan

No. 398
Menerangkan Bahwa

Nama : Fitria Dewi
NIM : 18086030050
No Anggota : 14196111
Prodi / Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Efektivitas Media Sosial Dalam Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran Dan
Pembinaan Nilai Keagamaan Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Al
Washliyah Perbutulan Cirebon

Telah Menyelesaikan Kewajibannya Sesuai dengan Ketentuan dan Tata Tertib yang Berlaku di Perpustakaan
PPs IAIN SYEKH NURJATI Cirebon Berkaitan dengan Peminjaman dan Pengembangan Koleksi
Perpustakaan

Cirebon, 26 November 2020
Perpustakaan PPs



Eti Subernati, S.Sos
NIP. 197003131998032001

*Lampiran I: Instrument Penelitian***KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI**

Aspek	Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sasaran
Proses	Proses Pengelolaan Kegiatan	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian program dan pelaksanaan pembelajaran daring - Penentuan skema belajar - Pemilihan media - Pembinaan media yang digunakan 	Kepala Madrasah, PKM Kurikulum, Pendidik, dan Koordinator PAI.
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Variasi kegiatan pendidik 	
		Media	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis media - Kesesuaian media sosial yang digunakan 	
		Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas - Keterlibatan Kepala Madrasah dan pendidik 	
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkup 	

PEDOMAN OBSERVASI

Efektivitas Media Sosial dalam Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran dan Pembinaan Nilai Keagamaan Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon

1. Profil MI AL Washliyah Perbutulan Cirebon
2. Fasilitas yang dimiliki MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon dalam menunjang pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
3. Kegiatan pembelajaran daring/*online* di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon.
4. Program-program BDR (Belajar dari Rumah di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon.

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Efektivitas Media Sosial dalam Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran dan Pembinaan Nilai Keagamaan Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon

Aspek	Komponen	Indikator	Responden
Proses	Perencanaan	a. Proses penerapan media sosial dalam optimalisasi kegiatan pembelajaran dan pembinaan nilai keagamaan siswa pada masa pandemi Covid-19 b. Efektivitas penerapan media sosial dalam optimalisasi kegiatan pembelajaran dan pembinaan nilai keagamaan siswa pada masa pandemi Covid-19 c. Faktor-faktor yang menghambat keefektifan penerapan media sosial dalam optimalisasi kegiatan pembelajaran dan pembinaan nilai keagamaan siswa pada masa pandemi Covid-19	Pendidik, Koordinator PAI, Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah, PKM Kurikulum, dan PKM Kesiswaan
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Program pembelajaran dan pembinaan nilai keagamaan di masa pandemi - Media yang digunakan - Kegiatan Pembinaan para pendidik 	
	Media	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis media - Kesesuaian media 	
	Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas - Keterlibatan Kepala Madrasah, Pengawas Madrasah dalam proses pembelajaran di masa pandemi 	
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang lingkupnya 	
	Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran dan pembinaan nilai keagamaan di masa pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor pendukung - Faktor penghambat 	

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MI AL WASHLIYAH

A. Biodata Informan

1. Nama : Sulaiman Hakim, S.Pd.I
2. Jabatan : Kepala MI Al Washliyah Perbutulan
3. Lokasi : MI Al Washliyah Perbutulan

B. Biodata Peneliti

1. Nama : Fitria Dewi
2. NIM : 18086030050
3. Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Judul Tesis : Efektivitas Media Sosial dalam Optimaliasi Kegiatan Pembelajaran dan Pembinaan Nilai Keagamaan pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon

C. Daftar Pertanyaan

1. Langkah apa yang Bapak/Ibu persiapkan setelah mendengar atau membaca pernyataan SKB 4 menteri mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 diubah menjadi BDR (Belajar Dari Rumah) untuk kegiatan di MI Al Washliyah?
2. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi keresahan para guru mengenai penggunaan media sosial sebagai pengantar dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19?
3. Media apa yang Bapak/Ibu gunakan sebagai penerapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 pelatihan atau pembinaan kepada para pendidik mengenai penggunaan media sosial yang digunakan dalam penerapan pembelajaran jarak jauh?
4. Program apa yang Bapak/Ibu persiapkan dalam menghadapi BDR (Belajar Dari Rumah)?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menerapkan persiapan program pembinaan nilai keagamaan siswa yang telah dibuat di masa pandemi Covid-19?
6. Apa upaya Bapak/Ibu lakukan dalam mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi Covid-19?
7. Fasilitas apa yang Bapak/Ibu berikan kepada para pelaksana pembelajaran pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ?
8. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan kegiatan monitoring kepada para guru dengan sistem pembelajaran daring/*online* pada masa pandemi ?
9. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam efektivitas penggunaan media yang digunakan dalam penerapan pembelajaran dan pembinaan nilai keagamaan siswa dengan sistem daring?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGAWAS MADRASAH

A. Biodata Informan

1. Nama : Drs. H. Busaeri, M.Pd
2. Jabatan : Pengawas Madrasah
3. Lokasi : Kantor Kementerian Agama Kab. Cirebon

B. Biodata Peneliti

1. Nama : Fitria Dewi
2. NIM : 18086030050
3. Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Judul Tesis : Efektivitas Media Sosial dalam Optimaliasi Kegiatan Pembelajaran dan Pembinaan Nilai Keagamaan pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi surat edaran SKB 4 Menteri perihal BDR (Belajar dari Rumah) di masa pandemi Covid-19 ini ?
2. Peran apa yang dilakukan Bapak/Ibu lakukan pada sekolah yang di bina?
3. Apa yang Bapak/Ibu persiapkan bagi sekolah yang diawasi oleh bapak mengenai SKB 4 menteri perihal pembelajaran di pandemi Covid-19?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi keresahan para guru serta faktor-faktor penghambat lainnya pada pembelajaran di masa pandemi ?
5. Solusi apa yang diberikan Bapak/Ibu menyikapi keresahan para guru terhadap kelemahan penggunaan IT sebagai akses pembelajaran secara daring/*online*?
6. Fasilitas apa yang diberikan Bapak/Ibu pada setiap sekolah untuk pembelajaran masa pandemi Covid-19?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KURIKULUM MADRASAH

A. Biodata Informan

1. Nama : Akbar Tanjung, S.Pd
2. Jabatan : Kurikulum MI Al Washliyah Perbutulan
3. Lokasi : MI Al Washliyah Perbutulan

B. Biodata Peneliti

1. Nama : Fitria Dewi
2. NIM : 18086030050
3. Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Judul Tesis : Efektivitas Media Sosial dalam Optimaliasi Kegiatan Pembelajaran dan Pembinaan Nilai Keagamaan pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana peran kurikulum madrasah menyikapi SKB 4 Menteri perihal BDR (Belajar dari Rumah)?
2. Apa yang dipersiapkan kurikulum mengenai perubahan dalam sistem pembelajaran yang berubah menjadi BDR di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana peran kurikulum dalam menyikapi keresahan para guru dalam penggunaan IT untuk pembelajaran secara daring/*online* ?
4. Apakah kurikulum darurat yang dikeluarkan pemerintah dapat sejalan dengan proses pembelajaran yang ada di masa pandemi?
5. Bagaimana mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di tengah masa pandemi dengan sistem BDR?
6. Faktorapa saja yang menghambat proses pembelajaran daring atau *online* di masa pandemi yang sudah berjalan hampir 1 tahun?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KESISWAAN

A. Biodata Informan

1. Nama : Rita Fauziana, S.Pd.I
2. Jabatan : Kesiswaan MI Al Washliyah Perbutulan
3. Lokasi : MI Al Washliyah Perbutulan

4. Biodata Peneliti

1. Nama : Fitria Dewi
2. NIM : 18086030050
3. Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Judul Tesis : Efektivitas Media Sosial dalam Optimaliasi Kegiatan Pembelajaran dan Pembinaan Nilai Keagamaan pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon

5. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring/*online* di masa pandemi Covid-19?
2. Apakah Bapak/Ibu mendukung penggunaan media sosial terhadap siswa sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di masa pandemi ?
3. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam melihat keefektifan belajar siswa dengan sistem belajar daring/*online* ?
4. Bagaimana Bapak/Ibu melihat data pada hasil belajar siswa selama pemberlakuan sistem belajar jarak jauh yang ditetapkan pada SKB 4 Menteri ?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi keresahan para orang tua murid pada pembelajaran di masa pandemi Covid-19?
6. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada para siswa dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi dengan menggunakan sistem pembelajaran daring/*online* ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PAI

A. Biodata Informan

1. Nama : Nur Azizah, M.Pd
2. Jabatan : Koordinator KKG PAI MI Al Washliyah Perbutulan
3. Lokasi : MI Al Washliyah Perbutulan

B. Biodata Peneliti

1. Nama : Fitria Dewi
2. NIM : 18086030050
3. Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Judul Tesis : Efektivitas Media Sosial dalam Optimaliasi Kegiatan Pembelajaran dan Pembinaan Nilai Keagamaan pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon

C. Daftar Pertanyaan

1. Program apa yang Bapak/Ibu berikan untuk pembinaan nilai keagamaan siswa dimasa pandemi Covid-19?
2. Metode apa saja Bapak/Ibu gunakan dalam pembinaan keagamaan siswa di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu menggunakan media sosial sebagai pengantar dalam membina nilai keagamaan siswa di masa pandemi Covid-19?
4. Apa saja langkah-langkah Bapak/Ibu dalam membina nilai-nilai keagamaan siswa dengan menggunakan media sosial ?
5. Apa upaya Bapak/Ibu lakukan dalam mengoptimalkan media sosial sebagai pengantar dalam membina nilai keagamaan para siswa MI Al Washliyah Perbutulan ?
6. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam penggunaan media sosial sebagai pengantar dalam membina nilai keagamaan para siswa?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU KELAS

A. Biodata Informan

1. Nama : Koordinator guru kelas (1,2,3,4,5 dan 6)
2. Jabatan : Guru Kelas MI Al Washliyah Perbutulan
3. Lokasi : MI Al Washliyah Perbutulan

B. Biodata Peneliti

1. Nama : Fitria Dewi
2. NIM : 18086030050
3. Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Judul Tesis : Efektivitas Media Sosial dalam Optimaliasi Kegiatan Pembelajaran dan Pembinaan Nilai Keagamaan pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai pendidik dalam menyikapi SKB 4 Menteri yang mengharuskan pembelajaran menjadi BDR selama masa pandemi Covid-19?
2. Apakah Bapak/Ibu dapat menerapkan dengan baik program *daring/online* yang disediakan oleh sekolah pada pembelajaran di masa pandemi ?
3. Apakah Bapak/Ibu merasa penggunaan media sosial yang dipilih oleh sekolah sebagai pembelajaran *daring/online* ini dapat membantu berjalannya proses BDR (Belajar dari Rumah)?
4. Kendala apa yang dirasakan oleh Bapak/Ibu dalam menjalankan pembelajaran secara *daring/online* ?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu sekolah sudah memberikan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan program *daring/online* pada pembelajaran di masa pandemi?
6. Apa upaya Bapak/Ibu lakukan dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai pengantar pembelajaran di masa pandemi Covid-19?
7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penggunaan media sosial pada pembelajaran *daring/online* di masa pandemi ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Efektivitas Media Sosial dalam Optimalisasi Kegiatan Pembelajaran dan Pembinaan Nilai Keagamaan Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon

1. Melalui data
 - a. Program –program pelaksana pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
 - b. Skema pembelajaran di masa pandemi Covid-19.
2. Melalui Arsip Tertulis
 - a. Visi dan Misi berdirinya MI Al Washliyah Perbutulan
 - b. Struktur Kepengurusan MI Al Washliyah Perbutulan
 - c. Data pendidik, staf, dan pegawai yang berada di MI Al Washliyah Perbutulan
 - d. Data peserta didik yang berada di MI Al Washliyah Perbutulan
3. Melalui Foto
 - a. Fasilitas penunjang pembelajaran daring/*online* yang dimiliki MI Al Washliyah Perbutulan.
 - b. Kegiatan musyawarah penentu skema pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Drs. H. Busaeri, M.Pd (Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kab. Cirebon)

- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi surat edaran SKB 4 Menteri perihal BDR (Belajar dari Rumah) di masa pandemi Covid-19 ini ?
- Bp. Busaeri : “Menyikapi tentang SKB 4 Menteri perihal BDR (Belajar dari Rumah) merupakan salah satu upaya untuk memutus mata rantai virus Covid-19 dengan menerapkan proses pembelajaran secara daring atau *online*. Hal pertama yang saya sikapi sebagai pengawas madrasah yakni mensosialisasikan surat edaran SKB 4 menteri kepada para sekolah binaan mengenai pemahaman terhadap keputusan SKB 4 Menteri yakni tentang persoalan pembelajaran yang mengharuskan dilaksanakan secara daring atau *online* adapun hal lainnya yang dapat membantu proses pembelajaran di masa pandemi sesuai dengan edaran SKB 4 Menteri yakni pelaksanaan pembelajaran bisa dilaksanakan secara luring (luar jaringan) mengikuti dengan info zonasi penyebaran virus Covid-19 disetiap daerah dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah, sehingga banyak alternatif yang disediakan mengenai pembelajaran di masa pandemi agar tetap berlangsung dan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam SKB 4 Menteri
- Peneliti : Apa yang Bapak/Ibu persiapkan bagi sekolah yang diawasi oleh bapak mengenai SKB 4 menteri perihal pembelajaran di pandemi Covid-19?
- Bp. Busaeri : Banyak aspek yang dipersiapkan dalam berlangsungnya proses pembelajaran di masa pandemi yakni kesiapan para pendidik dalam penggunaan IT di pembelajaran daring atau *online*, serta aspek fasilitas yang disediakan baik fasilitas internal maupun eksternal yang dipersiapkan oleh kepala madrasah dalam membangun dan mempersiapkan para pendidik dan peserta didik dilembaganya untuk dapat menjalankan proses pembelajaran secara daring atau *online* di masa pandemi agar pembelajaran tetap berlangsung sesuai dengan ketentuan SKB 4 Menteri dan kemampuan dari lembaga dalam mengelola suatu pembelajaran di masa pandemi dengan kebijakan dan sistem yang dibuat oleh sekolah tersebut.
- Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi keresahan para guru serta faktor-faktor penghambat lainnya pada pembelajaran di masa pandemi ?
- Bp. Busaeri : Tentu keresahan dari awal hingga kini yang sudah hampir 1 tahun

para siswa dan guru harus melaksanakan pembelajaran secara berjarak melalui sistem daring dengan media sosial yang digunakan sebagai pengantar pembelajaran, kejenuhan mulai dirasakan para siswa dan guru dalam ketercapaian belajar siswa selama di masa pandemi. Sejak awal turun edaran SKB 4 Menteri yang menyatakan proses belajar mengajar berubah dengan sistem belajar dari rumah demi memutus mata rantai virus Covid-19, saya sebagai pengawas madrasah dan sebagai pengamat dalam bidang pendidikan berupaya dengan terus memberikan motivasi dan arahan serta memberikan sosialisasi kepada para guru agar tetap berjuang dengan profesional dalam melaksanakan pembelajaran yang terbaik bagi para siswanya yakni demi terciptanya keefektifan dalam setiap pembelajaran dan pembinaan nilai keagamaan siswa di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon yakni salah satu sekolah yang saya bina.

Peneliti : Solusi apa yang diberikan Bapak/Ibu menyikapi keresahan para guru terhadap kelemahan penggunaan IT sebagai akses pembelajaran secara daring/*online*?

Bp. Busaeri : Langkah pertama yang dilakukan pengawas madrasah pada sekolah binaan yakni melihat dan mensosialisasikan terlebih dahulu perihal edaran SKB 4 Menteri untuk mempersiapkan sekolah binaan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pernyataan dalam SKB 4 Menteri, perihal keresahan para guru dalam kurangnya penguasaan IT belum ada aturan dari pusat yang menyatakan untuk melaksanakan pembinaan atau pelatihan terkait peningkatan penguasaan IT para guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring, sebab dalam masa pandemi yang dapat dikatakan masa yang *urgent*.

Peneliti : Fasilitas apa yang diberikan Bapak/Ibu pada setiap sekolah untuk pembelajaran masa pandemi Covid-19?

Bp. Busaeri : Kami para pengawas madrasah serta para kepala madrasah sepakat untuk memberikan sosialisasi mengenai beberapa aplikasi media sosial yang mudah dan sudah banyak digunakan oleh kalangan masyarakat ialah aplikasi media sosial *WhatsApp* serta kepala madrasah diarahkan untuk membuat tim gugus Covid-19 untuk mengarahkan pembelajaran dengan membuat program atau skema-skema pembelajaran darurat yang dapat merujuk pada kurikulum darurat yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran serta tetap melaksanakan pembinaan nilai keagamaan siswa selama pembelajaran dari rumah untuk tingkat madrasah di masa pandemi.

TRANSKIP WAWANCARA

Sulaiman Hakim, S.Pd.I (Kepala MI Al Washliyah Perbutulan)

Peneliti : Langkah apa yang Bapak/Ibu persiapkan setelah mendengar atau membaca pernyataan SKB 4 menteri mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 diubah menjadi BDR (Belajar Dari Rumah) untuk kegiatan di MI Al Washliyah?

Bp. Hakim :Langkah awal dalam proses kegiatan pembelajaran dan pembinaan nilai keagamaan siswa MI Al Washliyah perbutulan di masa pandemi ialah dengan mensosialisasikan kepada para guru MI Al Washliyah mengenai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam edaran SKB 4 Menteri yang menyatakan pembelajaran di masa pandemi berubah sesuai dengan perubahan perkembangan zonasi Covid-19 di setiap wilayah agar tetap menggunakan pembelajaran daring atau *online* untuk memutus mata rantai virus Covid-19, tidak hanya itu saya bersinergi dengan pengawas madrasah serta kurikulum madrasah mengenai keresahan bapak/ibu guru di MI Al Washliyah dalam penguasaan IT yang kurang. Melihat permasalahan tersebut saya bersama pengawas madrasah menentukan dalam pemilihan aplikasi media sosial yang tepat digunakan dan mudah dalam penggunaan mentransfer kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan pembiasaan keagamaan para siswa. Setelah berkoordinasi dengan pengawas madrasah, yayasan, kurikulum, serta koordinator para guru di tiap bidang kami memilih penggunaan media sosial *WhatsApp* sebagai pengantar komunikasi keseharian dalam penyampaian ataupun pentransferan materi ataupun tugas dalam kegiatan siswa di masa pandemi ini.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi keresahan para guru mengenai penggunaan media sosial sebagai pengantar dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

Bp. Hakim : Pembentukan tim gugus covid dan kelompok kerja guru (KKG) dari setiap jenjang kelas serta kelompok kerja guru PAI dan kelompok kerja guru mata pelajaran lainnya dibuat untuk menyusun skema-skema program pembelajaran di masa pandemi serta sebagai solusi penanganan keresahan guru dalam menyiapkan bahan ajar dengan berbasis daring atau *online* bagi beberapa guru yang merasa kurang dalam penguasaan IT dapat saling membantu oleh kelompok kerja guru yang sudah dibentuk sesuai dengan jenjang kelas yang guru pegang. Pembentukan tim gugus covid yakni tim guru diantaranya kepala madrasah, kurikulum madrasah, kesiswaan, koordinator guru dari setiap jenjang kelas 1-6 serta koordinator guru PAI dan koordinator guru mata pelajaran lainnya

yang berfungsi sebagai pengamat perkembangan zona Covid-19 disetiap daerah serta menentukan skema pembelajaran yang tepat digunakan dengan mengikuti perkembangan tiap zonasi virus Covid-19 serta program penunjang dalam melaksanakan pembinaan nilai keagamaan siswa dengan sistem belajar dari rumah yakni dengan membuat buku pembiasaan siswa yang didalamnya berisikan kolom kegiatan pembiasaan nilai keagamaan yang biasa dilakukan di sekolah seperti solat duha, solat 5 waktu, mengaji, belajar, asmaul husna, serta *birul walidain* (membantu orang tua) sehingga kegiatan nilai keagamaan siswa ketika di rumah dapat terkontrol oleh guru meskipun pelaksanaannya dengan sistem jarak jauh.

Peneliti :Media apa yang Bapak/Ibu gunakan sebagai penerapan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 pelatihan atau pembinaan kepada para pendidik mengenai penggunaan media sosial yang digunakan dalam penerapan pembelajaran jarak jauh?

Bp. Hakim : Persiapan menghadapi pembelajaran di MI Al Washliyah tentu merupakan hal penting bagi saya selaku kepala madrasah, dalam mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi tentu banyak aspek yang diperhatikan diantaranya adalah mengenai fasilitas serta skema-skema pembelajaran baru yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran di masa pandemi. Fasilitas yang kami berikan berupa fasilitas internal dan eksternal, fasilitas internal yang disediakan sekolah yakni pemilihan media sosial yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring, sekolah memilih menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai media komunikasi antara guru, siswa serta wali murid, serta menggunakan aplikasi *Google Formulir* sebagai media evaluasi siswa. Kami memilih fasilitas media sosial yang mudah dan banyak digunakan oleh banyak kalangan serta mudah dalam penggunaannya, selain itu kami juga menyediakan *wifi* yang terpasang di sekolah sebagai akses internet untuk memudahkan para guru mentransfer pembelajaran secara daring atau *online*. Selain itu kami menyediakan laptop bagi para guru yang tidak memiliki alat komunikasi untuk menyampaikan pembelajaran secara daring. Adapun fasilitas eksternal yakni dari pemerintah berupa pembagian kuota secara gratis bagi para pendidik dan peserta didik, serta kurikulum darurat yang dikeluarkan pemerintah sebagai fasilitas penunjang pembelajaran di masa pandemi agar lebih ringan dan sederhana dalam penyampaian pembelajaran yang diberikan.

Peneliti : Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menerapkan persiapan program

pembinaan nilai keagamaan siswa yang telah dibuat di masa pandemi Covid-19?

Bp. Hakim : Dalam proses pembinaan nilai keagamaan siswa di masa pandemi ada upaya lain yang dipersiapkan oleh kami yakni saya sebagai kepala madrasah serta koordinator guru PAI dan kurikulum membuat program lain yang dapat menunjang aspek-aspek pembiasaan keagamaan siswa di masa pandemi yakni MI Al Washliyah membuat suatu program yang berbentuk buku pembiasaan kegiatan keagamaan siswa yang didalamnya berisi kegiatan pembiasaan keagamaan siswa berupa solat duha, solat 5 waktu (subuh, duhur, ashar, maghrib, isya), mengaji, *birul walidain* atau membantu orang tua yang nantinya siswa secara mandiri mengisi buku pembiasaan tersebut dengan memberikan tanda bahwa siswa sudah melaksanakan kegiatan pembiasaan nilai keagamaan tersebut. Dari buku pembiasaan yang diberikan kepada siswa, guru PAI bekerjasama dengan guru kelas untuk dapat meninjau kegiatan nilai keagamaan siswa tersebut dari buku pembiasaan yang dikerjakan oleh siswa, sistemnya daring dengan mengirimkan foto dari lembar kegiatan yang sudah diisi oleh siswa, namun bisa dengan sistem luring yakni disaat wilayah sekolah kami sudah masuk pada zona hijau maka diadakan luring untuk mengumpulkan buku pembiasaan tersebut secara bertahap perkelas dan akan ditinjau serta diberi komentar dan motivasi oleh guru kelas dan guru PAI dalam membina nilai keagamaan siswa dari aspek pembiasaan.

Peneliti : Apa upaya Bapak/Ibu lakukan dalam mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

Bp. Hakim : Pembentukan tim gugus covid dan kelompok kerja guru (KKG) dari setiap jenjang kelas serta kelompok kerja guru PAI dan kelompok kerja guru mata pelajaran lainnya dibuat untuk menyusun skema-skema program pembelajaran di masa pandemi serta sebagai solusi penanganan keresahan guru dalam menyiapkan bahan ajar dengan berbasis daring atau *online* bagi beberapa guru yang merasa kurang dalam penguasaan IT dapat saling membantu oleh kelompok kerja guru yang sudah dibentuk sesuai dengan jenjang kelas yang guru pegang. Pembentukan tim gugus covid yakni tim guru diantaranya kepala madrasah, kurikulum madrasah, kesiswaan, koordinator guru dari setiap jenjang kelas 1-6 serta koordinator guru PAI dan koordinator guru mata pelajaran lainnya yang berfungsi sebagai pengamat perkembangan zona Covid-19 disetiap daerah serta menentukan skema pembelajaran yang tepat digunakan dengan mengikuti perkembangan tiap zonasi virus

Covid-19 serta program penunjang dalam melaksanakan pembinaan nilai keagamaan siswa dengan sistem belajar dari rumah yakni dengan membuat buku pembiasaan siswa yang didalamnya berisikan kolom kegiatan pembiasaan nilai keagamaan yang biasa dilakukan di sekolah seperti solat duha, solat 5 waktu, mengaji, belajar, asmaul husna, serta *birul walidain* (membantu orang tua) sehingga kegiatan nilai keagamaan siswa ketika di rumah dapat terkontrol oleh guru meskipun pelaksanaannya dengan sistem jarak jauh. Pembiasaan yang dikerjakan oleh siswa, sistemnya daring dengan mengirimkan foto dari lembar kegiatan yang sudah diisi oleh siswa, namun bisa dengan sistem luring yakni disaat wilayah sekolah kami sudah masuk pada zona hijau maka diadakan luring untuk mengumpulkan buku pembiasaan tersebut secara bertahap perkelas dan akan ditinjau serta diberi komentar dan motivasi oleh guru kelas dan guru PAI dalam membina nilai keagamaan siswa dari aspek pembiasaan.

- Peneliti : Fasilitas apa yang Bapak/Ibu berikan kepada para pelaksana pembelajaran pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ?
- Bp. Hakim : Persiapan menghadapi pembelajaran di MI Al Washliyah tentu merupakan hal penting bagi saya selaku kepala madrasah, dalam mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi tentu banyak aspek yang diperhatikan diantaranya adalah mengenai fasilitas serta skema-skema pembelajaran baru yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran di masa pandemi. Fasilitas yang kami berikan berupa fasilitas internal dan eksternal, fasilitas internal yang disediakan sekolah yakni pemilihan media sosial yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring, sekolah memilih menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai media komunikasi antara guru, siswa serta wali murid, serta menggunakan aplikasi *Google Formulir* sebagai media evaluasi siswa. Kami memilih fasilitas media sosial yang mudah dan banyak digunakan oleh banyak kalangan serta mudah dalam penggunaannya, selain itu kami juga menyediakan *wifi* yang terpasang di sekolah sebagai akses internet untuk memudahkan para guru mentransfer pembelajaran secara daring atau *online*. Selain itu kami menyediakan laptop bagi para guru yang tidak memiliki alat komunikasi untuk menyampaikan pembelajaran secara daring. Adapun fasilitas eksternal yakni dari pemerintah berupa pembagian kuota secara gratis bagi para pendidik dan peserta didik, serta kurikulum darurat yang dikeluarkan pemerintah sebagai fasilitas penunjang pembelajaran di masa pandemi agar lebih ringan dan sederhana dalam penyampaian pembelajaran yang diberikan.

Peneliti : Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam efektivitas penggunaan media yang digunakan dalam penerapan pembelajaran dan pembinaan nilai keagamaan siswa dengan sistem daring ?

Bp. Hakim : Pembelajaran daring yang ditetapkan dalam edaran SKB 4 Menteri sejak bulan maret hingga saat ini tentu menjadi hal yang baru diterapkan di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon, tentu banyak faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Faktor penghambat utama yang menjadi kendala dalam proses kegiatan pembelajaran dan pembinaan nilai keagamaan di MI Al Washliyah ialah keresahan para guru dalam penguasaan IT, faktor penghambat ini dirasa sangat berat karena baik proses pembelajaran serta pembinaan nilai keagamaan siswa berbasis daring atau *online*. Namun pada faktor ini saya sebagai kepala sekolah bersinergi bersama kurikulum madrasah serta yayasan untuk menentukan solusi dari faktor penghambat tersebut yakni dengan membuat pembentukan kelompok kerja guru (KKG) dari setiap bidang diantaranya guru kelas dari kelas 1 sampai 6, guru PAI, dan guru mata pelajaran. Selain keresahan guru dalam penguasaan IT faktor penghambat lain ialah keluhan guru dan para orang tua murid dalam penggunaan kouta yang sangat boros yang berpengaruh pada proses kehadiran dan pengumpulan tugas daring siswa/siswi karena masalah ekonomi yang melonjak dengan pembiayaan kuota internet yang penggunaannya meningkat. Faktor penghambat lain selama proses kegiatan pembelajaran dan pembinaan nilai keagamaan dari bulan maret sampai saat ini yang lebih merasakan dampak dan mengetahui proses kegiatan dapat dikatakan efektif atau belum ialah para guru kelas dan guru PAI yang menjalankan proses kegiatan selama di masa pandemi Covid-19.

TRANSKIP WAWANCARA

Akbar Tanjung, S.Pd. (PKM Kurikulum MI Al Washliyah Perbutulan)

Peneliti : Apa yang dipersiapkan kurikulum mengenai perubahan dalam sistem pembelajaran yang berubah menjadi BDR di masa pandemi Covid-19?

Bp. Akbar : Peran saya sebagai kurikulum di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon yakni sebagai fasilitator untuk para guru MI dalam memberikan pembelajaran daring agar tetap terlaksana dengan optimal, yakni dengan menyajikan atau menyiapkan program atau skema yang dibutuhkan oleh para guru berdasarkan permasalahan yang dialami selama berlangsungnya proses pembelajaran disetiap minggunya. Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh bapak kepala MI yakni terkait kegiatan evaluasi yang dilaksanakan seminggu sekali yakni pada hari sabtu untuk melaksanakan monitoring kepada para guru yakni melalui tim gugus Covid-19 yang terdiri dari para koordinator guru agar kegiatan pembelajaran di masa pandemi dapat terkontrol dan tetap berjalan optimal dengan memecahkan permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh para guru ataupun siswa di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon.

Peneliti : Apakah kurikulum darurat yang dikeluarkan pemerintah dapat sejalan dengan proses pembelajaran yang ada di masa pandemi?

Bp. Akbar : Kurikulum darurat yang dikeluarkan Kemendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pada pedoman pelaksanaan kurikulum kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik, yakni melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri untuk dapat memilih materi ajar yang lebih fleksibel dan diharapkan dapat membantu proses belajar dari rumah dengan mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas, dengan catatannya adalah tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

Peneliti : Faktorapa saja yang menghambat proses pembelajaran daring atau *online* di masa pandemi yang sudah berjalan hampir 1 tahun?

Bp. Akbar : Faktor penghambat selama proses pembelajaran daring yang diberlakukan dalam edaran SKB 4 Menteri ialah pada aspek kurikulum, tentu pada pembelajaran daring di masa pandemi ini

kurikulum yang biasa digunakan di sekolah pada saat pembelajaran sebelum masa pandemi tidak bisa diterapkan dengan maksimal dalam pembelajaran dengan sistem daring atau *online* para guru kewalahan dalam membuat dan menargetkan bahan ajar yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Selain itu para siswa banyak yang merasa kewalahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring atau *online* yang terbatas oleh kesediaan kuota pada setiap siswa dan merasa kewalahan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru dalam mengejar target pembelajaran pada kurikulum normal. Saya sebagai kurikulum di madrasah merasa sangat terbantu dengan kurikulum darurat yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membantu proses kegiatan pembelajaran siswa dengan tidak membebankan banyak tugas dan tidak membebankan kepada para guru untuk membuat bahan ajar yang begitu banyak kepada siswa.

TRANSKIP WAWANCARA

Rita Fauziana, S.Pd. (PKM Kesiswaan MI Al Washliyah Perbutulan)

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu mendukung penggunaan media sosial terhadap siswa sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di masa pandemi ?

Bu Rita : “Secara konsep dan usaha sekolah telah membuat rancangan dalam proses belajar dari rumah dalam bentuk pembelajaran daring yang bukan lagi ditekankan pada tercapainya tuntutan kurikulum yang sedang berjalan, tentunya memberikan peluang kepada sekolah untuk melakukan penyesuaian. Pada kondisi tersebut kurikulum menjadi terbuka untuk dilakukan perubahan khususnya pada aspek proses pelaksanaan pembelajaran, muatan kompetensi atau materi yang akan diajarkan dimudahkan dan proses penilaian hasil belajar, serta dengan menyiapkan media sosial yang tepat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al Washliyah Perbutulan dengan melihat dari masalah keresahan guru dalam penguasaan IT dan persiapan bahan ajar yang tidak terlalu rumit dan memberatkan para siswa.

Peneliti : Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam melihat keefektifan belajar siswa dengan sistem belajar daring/*online* ?

Bu Rita : Kami berupaya memberikan motivasi terhadap siswa dengan membuka pembelajaran dengan menyertakan ajakan untuk semangat dalam belajar, menyertakan edukasi pesan untuk selalu menjaga kesehatan serta para guru juga berupaya untuk memberikan model pembelajaran yang menarik, edukatif, kreatif dan mudah dipahami serta pemberian tugas yang tidak memberatkan namun ada keterkaitan dengan materi serta pesan diakhir pembelajaran agar selalu belajar meski dalam pembelajaran daring/*online* semoga dengan upaya kami peserta didik selalu termotivasi untuk belajar.

TRANSKIP WAWANCARA

Koordinator guru kelas 1,2,3,4,5 & 6 MI Al Washliyah Perbutulan

Peneliti : Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai pendidik dalam menyikapi SKB 4 Menteri yang mengharuskan pembelajaran menjadi BDR selama masa pandemi Covid-19?

Koord kls 1 :Menyikapi edaran SKB 4 Menteri perihal sistem pembelajaran daring di masa pandemi, kami sebagai pendidik tentu harus siap melaksanakan dan menjalankan sesuai dengan peraturan dari pemerintah meskipun keresahan kami dalam keterbatasan penggunaan IT tentu berpengaruh besar dalam kualitas pembelajaran yang disajikan nantinya, kami berharap pengawas, pengurus yayasan serta kepala madrasah serta kurikulum dapat memberikan solusi bagi kami para pelaksana kegiatan belajar mengajar di masa pandemi yakni dengan menyiapkan kelompok kerja guru (KKG) tim guru per bidang yang dapat saling bersinergi dalam merancang kembali kurikulum darurat yang sesuai dengan realita kondisi para siswa di MI Al Washliyah serta membuat dan menyampaikan materi ajar yang akan disampaikan dengan berbasis daring atau *online*, serta fasilitas bagi kami berupa pelatihan atau pembinaan perihal penggunaan IT serta fasilitas kuota internet ataupun *wifi* yang dapat membantu kami dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan media sosial berupa *WhatsApp* yang dipilih oleh sekolah, kami merasa media sosial *WhatsApp* dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran daring di MI Al Washliyah namun penggunaan media *WhatsApp* ini masih kurang mumpuni dalam berkomunikasi dan memberikan materi ajar kepada siswa, sebaiknya sekolah ataupun kepala madrasah menyiapkan penggunaan media sosial lain untuk menunjang kekurangan dari media sosial *WhatsApp* misal seperti *Zoom* atau *Google meet* dan memberikan kami pelatihan mengenai penggunaan media sosial yang dapat membantu pembelajaran daring di masa pandemi khususnya bagi siswa kelas 1 agar tidak cepat merasa jenuh dalam pembelajaran yang kami berikan.”

Koord kls 2 : Pembelajaran dengan sistem daring atau *online* di masa pandemi Covid-19 merupakan langkah awal untuk memutus mata rantai virus Covid-19. Kami sebagai pendidik merasa harus siap dalam situasi yang sedang dihadapi bersama, terutama untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi bangsa yang tidak boleh terhenti karena dampak virus Covid-19, pembelajaran berbasis daring atau *online* memang menjadi hal yang baru buat saya tetapi segala keresahan dalam menjalani sistem pembelajaran daring ini

bisa dihadapi bersama dengan membuat TIM kelompok kerja guru dalam menyiapkan bahan ajar berbasis daring atau *online* untuk membantu para guru yang kurang dalam kemampuan Itnya.

Koord kls 3 :Menyikapi edaran SKB 4 Menteri perihal pembelajaran di masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran berubah dengan sistem daring atau *online* tentu peran saya sebagai pendidik berubah yakni hanya sebagai fasilitator karena peran mengajar di masa pandemi saat ini ialah orang tua murid yang menyampaikan dan mengajarkan materi yang kami kirim melalui aplikasi media sosial. Media sosial yang dipilih oleh sekolah ialah *WhatsApp* yang kami pakai hingga saat ini, penggunaan *WhatsApp* dalam sebagai media dalam mentransfer pembelajaran saya rasa kurang karena siswa tidak dapat berkomunikasi langsung melihat dan mendengarkan kami dalam menjelaskan materi, tetapi media sosial *WhatsApp* ini tepat digunakan sebagai pengantar komunikasi antara guru dan wali murid melalui grup kelas mengenai perkembangan belajar siswa selama di masa pandemi.

Koord kls 4: Dalam keputusan SKB 4 Menteri saya sebagai guru tetap harus profesional dalam menjalankan tugas bagaimanapun keadaannya, banyak sekali rasa keresahan kami sebagai guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan sistem daring ini karena akan mengurangi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan tentunya dalam menerapkan pembelajaran daring ini masih kurang berjalan optimal karena sekolah hanya menyiapkan media sosial yang saja yang digunakan tidak memberikan arahan ataupun pelatihan kepada kami bagaimana dalam mengakses penggunaannya dengan baik, mengingat bahwa kemampuan penggunaan IT para guru di MI Al Washliyah ini masih kurang baik. Pemilihan media sosial berupa *WhatsApp* ini memang tepat dipilih oleh sekolah karena merupakan jalan sebagai pengantar pembelajaran jarak jauh berbasis daring dengan sangat mudah dan dapat diakses oleh banyak kalangan baik dari para guru maupun dari para siswa atau orang tua murid, tetapi kurang mumpuni dalam memberikan ataupun menyampaikan bahan ajar kepada siswa karena siswa cepat merasa jenuh dalam penyajian pembelajaran daring yang disampaikan hanya sebatas berbentuk powerpoint atau pdf.

Koord kls 5 : Selaku pengajar dalam menyikapi edaran SKB 4 Menteri ini tentu kami harus mengikuti aturan dengan baik apalagi di masa pandemi seperti ini memang kami harus saling bekerjasama dalam memutus mata rantai virus Covid-19 ini. Dalam penerapan pembelajaran sistem daring di MI Al Washliyah ini merupakan hal baru bagi

kami para guru dalam mengaplikasikannya, tentu banyak persiapan yang harus dipersiapkan oleh kami para guru serta sekolah dalam menyiapkan dan memberikan fasilitas kepada kami dalam melaksanakan pembelajaran daring ini. Tak sedikit keresahan kami para guru dalam mempersiapkan pembelajaran daring ini karena dari pribadi saya sendiri dalam penggunaan IT atau media sosial yang terkini masih kurang dalam mengaplikasikannya, tentu keresahan ini dapat berdampak dalam penyampaian materi kepada siswa dalam segi pemahaman siswa dari materi yang kami berikan. Persiapan sekolah dalam memfasilitasi kami pada pembelajaran daring memang sudah memfasilitasi dengan baik yakni dengan menyediakannya kuota internet gratis bagi para guru dan siswa, adanya *wifi* di sekolah yang dapat diakses oleh para guru serta tersedianya beberapa laptop untuk para guru dalam menyajikan pembelajaran daring ini, tetapi sekolah ataupun yayasan serta pengawas madrasah tidak memberikan arahan atau pelatihan kepada kami dalam penggunaan beberapa media sosial yang dapat digunakan sebagai akses pembelajaran daring ini seperti *Zoom Meeting* ataupun *GoogleMeet*, sekolah hanya menyediakan media sosial berupa *WhatsApp* yang banyak digunakan diberbagai kalangan dan bukan hal baru dalam mengaplikasikan media sosial *WhatsApp* ini.

Koord kls 6 : Menyikapi edaran SKB 4 Menteri, saya pribadi merasa berat untuk menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi karena ini merupakan hal baru untuk kami para guru di MI Al Washliyah Perbutulan, namun selama berjalannya pembelajaran dengan sistem daring ini saya nerasa sekolah sudah mempersiapkan dengan maksimal dalam kegiatan pembelajaran daring, yakni dengan mempersiapkan beberapa fasilitas yang dapat menunjang berlangsungnya pertransferan pembelajaran daring dan memilih media sosial yang mudah dan banyak digunakan oleh banyak kalangan baik dari para guru, siswa ataupun orang tua siswa yang tentunya banyak berperan dalam pembelajaran daring di masa pandemi.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu merasa penggunaan media sosial yang dipilih oleh sekolah sebagai pembelajaran daring/*online* ini dapat membantu berjalannya proses BDR (Belajar dari Rumah)?

Perwakilan Koord G.kls : “Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembinaan nilai keagamaan di MI Al Washliyah Perbutulan secara daring membuat para guru dan kepala madrasah resah karena pembelajaran pada masa pandemi ini merupakan hal yang perlu banyak dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat tetap tersampaikan dengan

baik kepada para siswa/i di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon. Saya sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring di masa pandemi mulai merasakan kejenuhan para siswa/siswi yang saya sadari karena pembelajaran yang kami berikan selama pembelajaran dalam masa pandemi ini hanya berinteraksi secara tertulis yakni melalui media sosial *WhatsApp* yang digunakan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan bahan ajar yang sudah dibuat melalui media sosial *YouTube* kemudian dikirim dengan media sosial *WhatsApp* dan memantau aktivitas kegiatan para siswa dalam menyimak dan mengerjakan tugas yang diberikan melalui foto dan dokumen yang dikirimkan kembali kepada guru melalui media sosial *WhatsApp*. Saya berharap kepala madrasah serta yayasan dapat memberikan kami peningkatan kemampuan dalam penggunaan media sosial lain yang dapat lebih efektif dalam menyampaikan pembelajaran secara daring di masa pandemi yang sudah berjalan sangat lama.

Peneliti : Kendala apa yang dirasakan oleh Bapak/Ibu dalam menjalankan pembelajaran secara daring/*online* ?

Perwakilan Koord G.Kls : Kami sebagai seorang pendidik harus profesional dalam menjalankan tugas dalam keadaan apapun, di masa pandemi seperti ini tentu menjadi perubahan pola yang sangat besar dalam sistem pembelajaran di setiap sekolah. Dalam pembelajaran berbasis daring yang ditetapkan oleh pemerintah yang sudah berjalan cukup lama di masa pandemi Covid-19. Tentu kami sebagai seorang pendidik dengan berbagai macam latar belakang dan karakter yang berbeda bersatu untuk memecahkan permasalahan ini dengan bekerjasama membentuk tim *teaching* dalam menyajikan materi untuk lebih menarik dan beragam untuk dapat menarik kembali perhatian para siswa dalam setiap pembelajaran yang kami sampaikan

Peneliti : Apakah menurut Bapak/Ibu sekolah sudah memberikan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan program daring/*online* pada pembelajaran di masa pandemi?

Koord G.kls : Persiapan menghadapi pembelajaran di MI Al Washliyah tentu merupakan hal penting bagi saya selaku kepala madrasah, dalam mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemi tentu banyak aspek yang diperhatikan diantaranya adalah mengenai fasilitas serta skema-skema pembelajaran baru yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran di masa pandemi. Fasilitas yang kami berikan berupa fasilitas internal dan eksternal, fasilitas internal yang disediakan sekolah yakni pemilihan media sosial yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran daring, sekolah memilih

menggunakan media sosial *WhatsApp* sebagai media komunikasi antara guru, siswa serta wali murid. Adapun fasilitas eksternal yakni dari pemerintah berupa pembagian kuota secara gratis bagi para pendidik dan peserta didik, serta kurikulum darurat yang dikeluarkan pemerintah sebagai fasilitas penunjang pembelajaran di masa pandemi agar lebih ringan dan sederhana dalam penyampaian pembelajaran yang diberikan.

Peneliti : Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penggunaan media sosial pada pembelajaran daring/*online* di masa pandemi ?

Perwakilan Koord G.Kls : Faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi yang sudah cukup berjalan lama dan masih hingga saat ini dengan sistem pembelajaran secara daring, membuat siswa-siswi sudah mulai merasa jenuh, merasa tidak semangat, dan mulai tidak fokus dengan pemberian pembelajaran secara daring atau *online*. Orang tua siswa pun sudah mulai banyak keluhan pada kami terkait keresahan orang tua dalam sistem belajar siswa berbasis daring atau *online* yang dirasa kurang efektif karena siswa tidak fokus dalam menyimak pembelajaran secara daring melalui media sosial *WhatsApp Group*, dari keresahan orang tua murid inilah kami para guru berusaha untuk bersinergi dengan para KKG atau kelompok kerja guru dengan bekerja sama membentuk dan merancang pembelajaran daring yang bervariasi dan menyenangkan yang dapat membuat siswa merasa senang ketika memperhatikan bahan ajar yang kami sampaikan yakni dengan membuat video pembelajaran dengan banyak animasi gambar dan penjelasan materi yang tidak terlalu banyak dan rumit yakni dengan aplikasi media sosial *YouTube*. Dengan bersinergi bersama KKG guru kelas, para guru yang awalnya merasa resah dengan penguasaan IT yang kurang dapat teratasi dengan bersinergi dengan kelompok kerja guru (KKG) untuk bersama-sama dalam membahas dan membuat program bahan ajar yang beragam sehingga siswa dapat termotivasi kembali dalam menyimak dan mengikuti kegiatan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19.

TRANSKIP WAWANCARA

Nur Azizah, M.Pd. (Koordinator guru PAI MI Al Washliyah Perbutulan)

Peneliti : Program apa yang Bapak/Ibu berikan untuk pembinaan nilai keagamaan siswa dimasa pandemi Covid-19?

Bu Azizah : Kami para guru PAI di MI Al Washliyah membentuk kelompok kerja guru (KKG) PAI yang bekerja sama dengan wali kelas dari setiap kelas menyiapkan program atau skema bahan ajar yang tepat diberikan kepada siswa dalam pembelajaran berbasis daring di masa pandemi. Seperti yang sudah dijelaskan oleh kepala madrasah MI Al Washliyah Perbutulan bahwa kami para tim KKG PAI bersama kepala madrasah dan kurikulum telah membuat program untuk membina nilai keagamaan siswa di masa pandemi yakni dengan membuat sebuah buku pembiasaan atau buku pengontrolan kegiatan keagamaan siswa yang didalamnya terdapat beberapa aspek kegiatan nilai keagamaan yang dapat siswa lakukan di rumah dengan tetap kami pantau melalui media sosial *WhatsApp* dengan berkoordinasi dengan para wali kelas 1 sampai 6 serta berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk tetap meninjau dan memantau aktivitas siswa dalam melaksanakan rutin kegiatan nilai keagamaan siswa. Dalam pembelajaran PAI di MI Al Washliyah kami para guru PAI membentuk KKG guru PAI untuk menentukan penggunaan bahan ajar yang sesuai digunakan dalam setiap materi PAI yang akan disampaikan kepada siswa dengan berbasis daring atau *online*. Tetapi dalam metode pembelajaran yang digunakan dalam materi atau masing-masing mata pelajaran PAI para guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan metode ajar yang digunakan dalam menyampaikan materi yang disampaikan, karena setiap mata pelajaran mempunyai kriteria materi yang berbeda-beda ada teori yang harus dijelaskan bisa menggunakan aplikasi *powerpoint* kemudian dibagikan melalui media sosial *YouTube* agar para siswa dapat mengakses pembelajaran dengan mudah, ataupun dari segi pembinaan nilai keagamaan siswa yang mengharuskan praktek bisa dengan menggunakan kiriman video melalui media sosial *WhatsApp* yang dikirim kepada guru bersangkutan masing-masing mata pelajaran. Sehingga dalam membina nilai keagamaan siswa yang biasanya dilaksanakan di sekolah ataupun harus dilaksanakan secara tatap muka masih tetap dapat dilaksanakan dan ditinjau dengan baik melalui pembelajaran berbasis daring atau *online* di masa pandemi ini.

Peneliti : Apa upaya Bapak/Ibu lakukan dalam mengoptimalkan media sosial sebagai pengantar dalam membina nilai keagamaan para siswa MI Al Washliyah Perbutulan ?

Bu Azizah : Saya sebagai koordinator PAI di MI Al Washliyah Perbutulan tentu memegang peran penting dalam setiap program kegiatan keagamaan yang ada di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon, berjalannya kegiatan nilai keagamaan siswa di masa pandemi tentu menjadi hal yang perlu dibicarakan dengan para guru PAI yang ada di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon yakni dengan adanya tim KKG (Kelompok Kerja Guru) PAI yang bertujuan untuk membuat program atau skema seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya dengan menyesuaikan kondisi keadaan para siswa serta menyesuaikan dengan bentuk kegiatan nilai keagamaan yang ada di MI Al Washliyah Perbutulan. Upaya lain yang kami lakukan untuk menjaga keefektifan kegiatan nilai keagamaan siswa di masa pandemi yakni dengan melaksanakan monitoring kepada para guru PAI dalam setiap kegiatan pembinaan nilai keagamaan serta memberikan evaluasi atau masukan yang harus diperbaiki dari permasalahan yang didapat dalam setiap proses kegiatan pembinaan nilai keagamaan siswa, serta membuat skema kegiatan pembinaan nilai keagamaan siswa yang beragam melalui aplikasi media sosial yang dapat kami gunakan sebagai penunjang yakni media sosial *YouTube* sebagai penyalur materi dalam membina nilai keagamaan siswa secara menarik dan beragam, serta media sosial *WhatsApp* sebagai penghubung komunikasi antar guru dengan siswa dan orang tua siswa untuk tetap memantau dan mengecek proses kegiatan nilai keagamaan yang dikerjakan siswa dari rumah.

Peneliti : Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dalam penggunaan media sosial sebagai pengantar dalam membina nilai keagamaan para siswa?

Bu Azizah :Membina nilai keagamaan siswa pada masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan segala kegiatan dilaksanakan secara daring atau *online* membuat kami para guru PAI yang biasanya di masa normal memiliki peran besar dalam membina langsung kegiatan nilai keagamaan siswa di sekolah dengan kegiatan praktek dan melakukan pembiasaan terkait nilai-nilai keagamaan siswa-siswi di MI Al Washliyah Perbutulan yakni nilai Akidah, nilai Ibadah, dan nilai Akhlak. Nilai akidah dan nilai akhlak yang berkaitan dengan perilaku kehidupan sehari-hari siswa yang biasanya kami bina dan pantau dalam setiap kegiatan di sekolah, nilai ibadah dengan program kegiatan solat berjamaah serta praktek ibadah yang dilakukan untuk mengevaluasi para siswa di MI Al Washliyah Perbutulan Cirebon. pada masa pandemi Covid-19 yang

mengharuskan para siswa/siswi belajar secara jarak jauh atau belajar dari rumah tentu dalam membina nilai keagamaan siswa kembali menjadi peran utama para orang tua dalam membimbing, mengarahkan untuk membina nilai keagamaan para siswa di masa pandemi sekarang ini. Tetapi kami para guru PAI yang terbentuk dalam KKG (kelompok Kerja Guru) PAI yang terdiri dari beberapa guru mata pelajaran PAI seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqih, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) tetap melakukan pembinaan secara daring melalui aplikasi media sosial dengan bekerjasama dengan para orang tua siswa dalam berkomunikasi mengenai penerapan nilai keagamaan yang harus tetap dijalankan siswa selama di rumah. Selain itu kami memberikan solusi dari faktor kegiatan pembinaan nilai keagamaan siswa dalam aspek evaluasi kegiatan siswa yakni dengan memberikan buku pembiasaan siswa yang didalamnya berisi lembar kegiatan nilai keagamaan siswa seperti ibadah (solat 5 waktu dan sunahnya seperti duha dan tahajud) serta kegiatan nilai keagamaan berupa penanaman akhlak yakni *Birul Walidain* (membantu orang tua), belajar dan mengaji untuk setiap minggunya kami cek dan kami evaluasi serta motivasi kepada siswa-siswi untuk tidak meninggalkan atau melalaikan kegiatan nilai-nilai keagamaan siswa di rumah.